

**FAKTOR -FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MAHASISWA STIE
PRABUMULIH TERHADAP MINAT INVESTASI SAHAM**

Zakaria Harahap¹, Ajabar²

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Prabumulih

Zakariaharahap888@gmail.com¹, ajabarholan@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa STIE Prabumulih Terhadap minat investasi saham. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Prabumulih yang berlokasi di Jl. Patra No. 50, RT. 01, RW. 03 Kelurahan. Sukaraja Kecamatan Prabumulih Selatan Kota Prabumulih Sumatera Selatan, dengan jumlah sampel sebanyak 80 responden. Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Untuk faktor-faktor yang mempengaruhi variabel yang digunakan yaitu Pelatihan Sekolah Pasar Modal (X1) Persepsi Mahasiswa (X2) dan minat investasi (Y). Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dilakukan secara sederhana (*Simple Random Sampling*) yaitu siapa saja mahasiswa yang secara kebetulan bertemu peneliti, saat peneliti melakukan data kuesioner dapat digunakan sebagai sumber data. Metode analisis data dengan menggunakan regresi linear berganda, asumsi klasik, uji hipotesis. Dari hasil uji f maka dapat disimpulkan bahwa variabel pelatihan sekolah pasar modal (X1) dan persepsi mahasiswa (X2) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat investasi saham mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Prabumulih sehingga hipotesis pada penelitian ini terbukti. Dan berdasarkan hasil pengujian koefesien determinasi dilihat bahwa nilai *Adjusted R Square* (koefesien determinasi) sebesar 0,502 yang artinya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Y) sebesar 50,2 % dan sisanya 49,8 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar penelitian ini.

Kata Kunci: Pelatihan Sekolah Pasar Modal, Persepsi Mahasiswa dan Minat Investasi

Abstract

This study aims to determine the factors that influence STIE Prabumulih students' interest in stock investment. This research was conducted at Prabumulih School of Economics which is located on Jl. Patra No. 50, RT. 01, RW. 03 Village. Sukaraja, South Prabumulih District, Prabumulih City, South Sumatra, with a total sample of 80 respondents. This type of research uses a quantitative descriptive method. For the factors that influence the variables used are Capital Market School Training (X1) Student Perception (X2) and investment interest (Y). In this study, the sampling technique was carried out in a simple way (Simple Random Sampling), that is, any student who coincidentally met the researcher, when the researcher conducted questionnaire data could be used as a data source. Methods of data analysis using multiple linear regression, classical assumptions, hypothesis testing. From the results of the f test, it can be concluded that the capital market school training variable (X1) and student perceptions (X2) have a positive and significant effect on stock investment interests of Prabumulih School of Economics students so that the hypothesis in this study is proven. And based on the results of the coefficient of determination test, it can be seen that the value of Adjusted R Square (coefficient of determination) is 0.502, which means that the influence of the independent variable on the dependent variable (Y) is 50.2% and the remaining 49.8% is influenced by other factors outside of this study.

Keywords: Capital Market School Training, Student Perception and Investment Interest

PENDAHULUAN**1.1 Latar Belakang Masalah**

Investasi di pasar modal merupakan salah satu alternatif investasi yang mudah diakses oleh masyarakat luas semenjak dibukanya Bursa Efek Indonesia. Namun aktivitas investasi ini masih merupakan hal yang relatif baru bagi masyarakat Indonesia karena jika dibandingkan dengan negara lain, maka animo masyarakat Indonesia untuk berinvestasi masih cukup rendah. Sebagaimana dikemukakan oleh Pajar (2017:3) bahwa " animo masyarakat di Indonesia untuk berinvestasi terbilang masih cukup rendah, yaitu berjumlah hanya sekitar 0,15% penduduk Indonesia, sedangkan penduduk Malaysia berjumlah sekitar 15%, Singapura 30%, dan Australia 30%.

Rendahnya animo masyarakat ini mungkin disebabkan oleh minimnya pengetahuan mengenai investasi di pasar modal (Merawati, 2015:105). Selain itu, beberapa faktor lain yang menjadi alasan rendahnya animo masyarakat; Pertama, kurangnya pemahaman yang memadai mengenai cara bertransaksi di pasar modal. Kedua, adanya persepsi di masyarakat umum bahwa produk dan jasa pasar modal memiliki resiko tinggi. Ketiga, sebagian besar produk dan jasa pasar modal dimanfaatkan hanya oleh masyarakat kelas menengah atas (Putra & Supadmi,

2019:1146). Investasi sendiri pada dasarnya merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan tujuan untuk memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang. Investasi dapat diartikan juga sebagai komitmen untuk menanamkan sejumlah dana pada saat ini dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa datang (Herlianto, 2013:1).

Sekolah pasar modal (SPM) merupakan salah satu program edukasi, sosialisasi dan promosi pasar modal yang diselenggarakan secara berkala oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) bekerja sama dengan PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), PT. Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI). Program edukasi ini juga bekerjasama dengan Institusi-institusi pendidikan yang bertujuan mengedukasi mahasiswa, dosen, dan masyarakat umum mengenai investasi di pasar modal Indonesia. Materi pelatihan diberikan seputar jenis-jenis investasi, teknik awal berinvestasi, memahami pentingnya investasi, mengenal saham sebagai alat investasi yang ideal, memahami kendala-kendala sekaligus menarik minat masyarakat sebagai calon investor untuk berinvestasi di pasar modal indonesia. Oleh karena itu, pemerintah melalui BEI mencanangkan sebuah program gerakan kampanye yakni "Yuk Nabung Saham". Tujuan dari penyelenggaraan program ini adalah untuk meningkatkan *awareness* masyarakat terhadap pasar modal Indonesia dan ketertarikan masyarakat dalam berinvestasi dengan mekanisme Nabung Saham. Selain itu, kampanye ini juga dimaksudkan untuk merubah kebiasaan masyarakat Indonesia yang awalnya menabung menjadi berinvestasi, sehingga masyarakat mulai bergerak dari *saving society* menjadi *investing society*.

Persepsi dapat diartikan sebagai proses internal yang dilakukan untuk memilih, mengevaluasi, dan mengorganisasikan rangsangan dari lingkungan eksternal (Sihabudin, 2011:38). Semakin baik pengetahuan mahasiswa tentang pasar modal, semakin tinggi pula keinginan untuk berinvestasi di pasar modal. Mahasiswa yang memandang investasi sebagai hal yang tidak terlalu penting pada saat sekarang cenderung menggunakan uangnya untuk berperilaku konsumtif, berbeda dengan mahasiswa yang memandang investasi sebagai kebutuhan cenderung menyisihkan uangnya terlebih dahulu untuk ditabung atau berinvestasi (Putra & Supadmi, 2019:1156).

Walaupun minat investasi mahasiswa cukup tinggi terutama saat diawal pembelajaran, namun tidak sedikit dari mahasiswa yang mengurungkan niatnya ketika teori yang diperaktikan di dunia nyata. Ada banyak faktor yang mempengaruhi mengapa hal tersebut terjadi, diantaranya adalah minimnya sisa uang saku yang bisa digunakan untuk di investasikan, kurangnya waktu untuk melakukan dan mengawasi transaksi, serta edukasi investasi yang masih terbatas (Pajar, 2017:5). Minat investasi merupakan suatu keinginan untuk menempatkan sebagian dananya pada pasar modal dengan maksud mendapatkan keuntungan di masa depan (Wibowo, 2019:194).

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Prabumulih yang dinaungi oleh Yayasan Pendidikan Prabumulih merupakan salah satu Sekolah Tinggi di Kota Prabumulih yang telah menyelenggarakan program edukasi Sekolah Pasar Modal, bekerja sama dengan

Bursa Efek Indonesia (BEI), Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Sumatera Selatan, Pemerintah Kota Prabumulih, dan Mandiri Sekuritas. Banyaknya peserta yang berasal dari mahasiswa STIE Prabumulih dan peserta dari berbagai Instansi lain yang hadir pada acara tersebut menunjukkan tingginya antusias peserta pada pelatihan sekolah pasar modal.

Dalam penelitian ini, peneliti tertarik meneliti tentang pengaruh pelatihan pasar modal dan persepsi mahasiswa pada minat investasi saham di pasar modal Pertama, peneliti ingin melihat pengaruh pelatihan sekolah pasar modal mengenai investasi saham dan pasar modal yang diselenggarakan STIE Prabumulih Apakah mampu mempengaruhi minat investasi saham mahasiswa, Kedua, Bagaimana persepsi mahasiswa setelah mengikuti pelatihan sekolah pasar modal pada minat investasi saham mereka, Ketiga, peneliti ingin menguji pengaruh pelatihan sekolah pasar modal sebagai faktor eksternal dan persepsi mahasiswa sebagai faktor internal pada minat investasi saham mahasiswa di pasar modal.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis mengambil judul penelitian yang berjudul **“ Pengaruh Pelatihan Sekolah Pasar Modal Dan Persepsi Mahasiswa Pada Minat Investasi Saham Di Pasar Modal ”**.

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Pelatihan

Pelatihan didefinisikan oleh Gary Dessler (2011:263) yaitu proses mengajarkan pegawai baru atau yang ada sekarang, keterampilan dasar yang mereka butuhkan untuk menjalankan pekerjaan mereka.

Menurut Rachmawati (2016:4) pelatihan sebagai wahana untuk membangun sumber daya manusia menuju era globalisasi yang penuh dengan tantangan dan juga merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Leatemia, 2018:3).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pelatihan adalah suatu proses keterampilan dasar dan wahana yang dapat meningkatkan kualitas, penambahan wawasan, kemampuan baru terhadap suatu bidang pekerjaan, dan untuk menunjang karir seseorang guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam menghadapi tantangan era globalisasi saat ini.

2.1.1 Indikator Pelatihan

Menurut Gary Dessler (2015:284) indikator pelatihan adalah :

1. Kualifikasi/kompetensi yang memadai, Memotivasi peserta. dan Kebutuhan umpan balik.
2. Semangat mengikuti pelatihan dan Keinginan untuk memperhatikan.
3. Kesesuaian metode dengan jenis pelatihan dan Kesesuaian metode dengan materi pelatihan.
4. Menambah kemampuan dan Kesesuaian materi dengan tujuan pelatihan.

5. Keterampilan peserta pelatihan dan Pemahaman etika kerja peserta pelatihan.

2.1.2 Persepsi

Menurut Bimo Walgito (2010:100) persepsi adalah pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diinduksi sehingga merupakan sesuatu yang berarti dan merupakan respon yang integrated dalam diri individu.

Suryabrata (2013:36) mendefinisikan persepsi adalah tanggapan yang biasanya didefinisikan sebagai bayangan yang tinggal dalam ingatan setelah kita melakukan pengamatan.

Menurut Kartono (2011:358-359) persepsi adalah konstansi yang menyangkut kecenderungan untuk melihat objek sebagai hal yang konstan, sekalipun terdapat banyak sekali variasi dalam melihat kondisi tersebut.

Jadi, persepsi dapat diartikan sebagai pilihan suka atau tidak yang berupa tanggapan seseorang setelah melihat suatu objek yang bersifat konstan atau setelah melakukan pengamatan.

2.1.2.1 Indikator Persepsi

Indikator Persepsi

Bimo Walgito dalam Akbar (2015:197) menyatakan bahwa indikator persepsi adalah :

1. Penyerapan (Penerimaan) dan Tanggapan (Kesan).
2. Interpretasi (Penafsiran) dan Apersepsi (Menyatupadukan suatu pengamatan dengan pengalaman yang telah dimiliki).
3. Perbandingan dan Hasil (Dampak).

maka individu akan cenderung bersikap *unfavorable* terhadap perilaku tersebut.

2.1.3 Minat Investasi Pasar Modal

2.1.3.1 Minat

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri (Pratiwi, 2015:88).

Menurut Hurlock dalam Rahmanto (2011:11) minat adalah sumber motivasi yang akan mengarahkan seseorang pada apa yang akan mereka lakukan bila diberi kebebasan untuk memilihnya.

Selain itu, minat juga dapat diartikan sebagai kecenderungan yang tinggi seseorang terhadap segala sesuatu yang dilandasi dengan motivasi dan keingintahuan akan sesuatu itu (Nur, 2014:71).

Jadi, dapat didefinisikan bahwa minat adalah rasa suka, persepsi, maupun ketertarikan terhadap segala sesuatu yang menarik dan dilandasi dengan keingintahuan akan hal tersebut.

Indikator Minat

Menurut Notoatmodjo dalam Rahmanto (2011:13) indikator minat adalah:

1. Penerimaan (*receiving*) adalah kemauan untuk mencari tahu tentang pelatihan sekolah pasar modal.
2. Menanggapi (*responding*) adalah menyetujui untuk mempelajari lebih lanjut.
3. Penilaian (*valuting*) adalah mengetahui tingkat keuntungan, resiko, dan *return* investasi.
4. Organisasi (*organization*) adalah mengikuti segala jenis pelatihan, seminar, workshop yang berkaitan dengan investasi pasar modal.
5. Pencirian (*characterization*) adalah mencoba berinvestasi.

2.1.4 Investasi

Investasi adalah penanaman uang dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang (Mudjiyono, 2012:3).

Menurut Hidayat (2017:1) investasi juga dapat diartikan sebagai kegiatan pembelian aset yang diharapkan akan memberikan keuntungan berupa kenaikan dari nilai aset itu sendiri, perolehan dividen, atau bunga.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa investasi adalah suatu kegiatan penanaman aset atau uang melalui distribusi hasil investasi yang diharapkan memberikan keuntungan di masa mendatang.

2.1.5 Pasar Modal

Pasar modal dalam artian sempit adalah suatu tempat dalam pengertian fisik yang terorganisasi tempat efek-efek di perdagangkan yang disebut bursa efek. Pengertian Bursa Efek (*Stock Exchange*) adalah suatu sistem yang terorganisasi yang mempertemukan penjual dan pembeli efek yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung (Muklis, 2016:66).

Menurut Undang-Undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995 tentang pasar modal mendefenisikan pasar modal “sebagai kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang di gunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

Penelitian oleh Luh Komang Merawati (2015) dengan judul “Kemampuan Pelatihan Pasar Modal, Memoderasi Pengaruh Pengetahuan Investasi, dan Penghasilan Pada Minat Berinvestasi Mahasiswa, menggunakan metode Analisis Regresi Linear Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pelatihan Pasar Modal bukan sebagai variabel moderasi dan tidak mampu memperkuat atau memperlemah hubungan

pengetahuan investasi dan penghasilan dengan Minat Berinvestasi Pengetahuan Investasi berpengaruh positif signifikan pada Minat Investasi Penghasilan berpengaruh positif signifikan pada Minat Investasi.

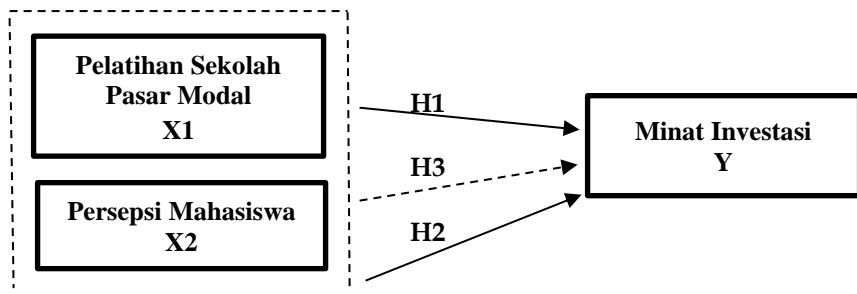
Penelitian oleh Timothius Tandio (2016) dengan judul "Pengaruh Pelatihan Pasar Modal, *Return*, Persepsi Resiko, Gender dan Kemajuan Teknologi Pada Minat Investasi Mahasiswa, menggunakan metode Analisis Regresi Linear Berganda, Hasil penelitian menunjukkan Pelatihan Pasar Modal berpengaruh positif secara signifikan terhadap Minat Investasi Mahasiswa *Return* berpengaruh positif secara signifikan terhadap Minat Investasi Persepsi Resiko tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat Investasi Mahasiswa Gender tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat Investasi Mahasiswa

Kemajuan Teknologi tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat Investasi Mahasiswa

Penelitian oleh Rizki Chaerul Pajar (2017) dengan judul 'Pengaruh Motivasi Investasi dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal Pada Mahasiswa FE UNY, menggunakan metode Analisis Regresi Linear Berganda. Hasil penelitian menunjukkan Motivasi Investasi berpengaruh signifikan terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal Pengetahuan Investasi berpengaruh signifikan terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan hasil telah pustaka mengenai variabel yang mempengaruhi minat investasi saham, maka dikembangkanlah kerangka pemikiran teoritis yang mendasari penelitian ini seperti yang dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran

Sumber : Data diolah, 2020

Keterangan:

- Secara Parsial
- Secara Simultan

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas dapat diketahui bahwa yang menjadi variabel independent (X) adalah Pelatihan Pasar Modal Dan Persepsi Mahasiswa. Sedangkan yang menjadi variabel dependent (Y) adalah Minat Investasi.

2.4 Hipotesis

Menurut Beni Ahmad & Kadar Nurjaman (2013:47) Hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.

Berdasarkan definisi tersebut maka perumusan hipotesis berdasarkan Variabel yang akan di uji dalam penelitian ini adalah:

1. H1 : Diduga Pelatihan Sekolah Pasar Modal Berpengaruh Pada Minat Investasi Saham Di Pasar Modal
2. H2 : Diduga Persepsi Mahasiswa Berpengaruh Pada Minat Investasi Saham Di Pasar Modal
3. H3 : Diduga Pelatihan Sekolah Pasar Modal dan Persepsi Mahasiswa Berpengaruh Secara Bersama-sama Di Pasar Modal

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Sunyoto (2013:19) Metode Penelitian adalah urutan-urutan proses analisis data yang akan disajikan secara sistematik. Karena dengan urutan proses analisis data dapat diketahui secara cepat dan membantu pemahaman maksud dari penelitian tersebut.

Abdullah (2015:220) mendefenisikan Penelitian Deskriptif merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan sesuatu yang berlangsung pada saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu.

Sedangkan Metode Penelitian Kuantitatif menurut Sugiyono (2015:81) adalah metode survey untuk mendapatkan data, pendapat, hubungan variabel dari sampel yang diambil dari populasi tertentu. Jadi dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif.

3.1.1 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2014:38) Variabel Penelitian adalah suatu atribut atau sifat dan nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan, untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

1. Variabel Dependen (Y)

Menurut Sugiyono (2014:61) Variabel Dependen adalah merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen atau variabel terikat (Y) pada penelitian ini adalah Minat Investasi Saham Di Pasar Modal Mahasiswa STIE Prabumulih.

2. Variabel Independen (X)

Menurut Sugiyono (2014:61) Variabel Independen (bebas) adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel X yang diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Pelatihan Sekolah Pasar Modal (X1)
2. Persepsi Mahasiswa STIE Prabumulih (X2).

3.2 Populasi

Jadi populasi bukan hanya orang tetapi objek populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa yang telah mengikuti pelatihan sekolah pasar modal di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Prabumulih. Dari data yang di peroleh pada tahun 2021 , Maka populasi yang dipakai dalam penelitian ini berjumlah 329 mahasiswa, dimana 329 mahasiswa merupakan jumlah dari 8 kelas baik kelas manajemen maupun akuntansi dari angkatan 2017-2020.

3.2.1 Sampel

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel dilakukan secara sederhana (*Simple Random Sampling*) yaitu siapa saja mahasiswa yang secara kebetulan bertemu peneliti, saat peneliti melakukan data kuesioner dapat digunakan sebagai sumber data. Adapun alasan menggunakan teknik ini karena semua anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk jadi anggota sampel, juga karena keterbatasan waktu dan dana peneliti di perkiraan tidak akan cukup. Maka sampel dalam penelitian ini dapat ditentukan dengan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%.

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + N \times e^2} \\ n &= \frac{329}{1 + (329 \times 0,10)^2} \\ n &= \frac{329}{1 + (329 \times 0,01)} \\ n &= \frac{329}{4,29} \\ n &= 76,68 \end{aligned}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

Berdasarkan perhitungan diatas sampel yang diperoleh sebesar 76,68 namun karena subjek bilangan pecahan, maka dibulatkan menjadi 80 sampel. Dalam penyebaran kuesioner peneliti menggunakan media sosial yaitu Google Form di karenakan masa pandemi Covid-19.

3.3 Metode Pengumpulan Data

3.3.1 Jenis Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan dibagi menjadi dua jenis, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif:

1. Data Kuantitatif

Data kuantitatif yaitu jenis data yang dapat diukur dan dihitung secara langsung berupa informasi yang dinyatakan dengan angka.

2. Data Kualitatif

Data kualitatif yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata variabel bukan dalam bentuk angka yang termasuk data kualitatif, misalnya gambaran umum objek penelitian meliputi sejarah singkat, visi dan misi serta struktur organisasi.

3.3.2 Sumber Data

Berdasarkan sumbernya data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu:

1. Data Primer

Data primer yaitu data asli yang dikumpulkan secara langsung dari objek yang diteliti, dalam penelitian ini data primer yang digunakan adalah penyebaran kuesioner kepada responden dan peneliti juga menggunakan wawancara. Data Sekunder

Data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara yang berisikan informasi dan teori-teori yang digunakan untuk mendukung penelitian yang dilakukan. Peneliti mendapatkan data sekunder dari buku-buku, jurnal, penelitian terdahulu dan internet atau file yang ada di Perpustakaan Yayasan Pendidikan Prabumulih.

3.3.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data dilakukan teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

a. Kuesioner

Menurut Sugiyono dalam Beni Apriyana (2014:38) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi sejumlah seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Pembagian kuesioner diberikan langsung kepada Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Prabumulih.

Observasi

Menurut Wahdi (2011:72) observasi merupakan metode pengumpulan data primer dengan cara mengamati responden dan berbagai peristiwa sebagai suatu alat untuk memperoleh informasi tentang segala hal yang berkaitan dengan sekolah pasar modal. Tahapan observasi dilakukan pada pengamatan langsung Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Prabumulih yang berlokasi di Jl. Patra No. 50 , RT. 01, RW.03 Kel. Sukaraja Kec. Prabumulih Selatan Kota Prabumulih Sumatera Selatan. Observasi yaitu suatu teknik penelitian dimana peneliti terlibat langsung dalam penelitian dan mengumpulkan data yang diperlukan.

b. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan yaitu pengumpulan data secara teoritis dengan cara menelaah berbagai literatur, buku, dokumen dan bahan teori lainnya yang berkaitan dengan masalah yang dibahas. Dengan studi kepustakaan, akan diperoleh gambaran pengaruh pelatihan sekolah pasar moda dan persepsi mahasiswa pada minat investasi saham di pasar modal.

3.4 Uji Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:148), instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini dinamakan variabel penelitian.

Menurut Arikunto (2013:67), instrumen penelitian ini adalah kuesioner tertutup yang diisi oleh responden. Kuesioner adalah jumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang hal-hal yang ia ketahui dan sudah disediakan jawabannya.

3.4.1 Uji Validitas

Menurut Arikunto (2013:211) Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan suatu instrumen. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Cara mengukur validitas dengan menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* dengan menggunakan program SPSS versi 20. Adapun kriteria penilaian uji validitas sebagai berikut:

- Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka dapat dikatakan valid
- Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka dapat dikatakan tidak valid

Cara mencari nilai r_{tabel} dengan $N=80$ pada signifikansi 5% pada distribusi nilai r_{tabel} sebesar 0,219 dengan menggunakan rumus $df = N-2$. Dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi $< 0,05$ = valid
- Jika nilai signifikansi $> 0,05$ = tidak valid

3.4.2 Uji Reliabilitas

Menurut Singarimbun (2012:140) reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan dan sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama, dengan alat ukur yang sama.

Reliabilitas menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama. Pengujian tingkat kehandalan kuesioner dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program computer pengolahan data statistika yaitu *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) version 20 for windows*, dan menggunakan metode *Alpha Cronbach*, Pengujian reliabilitas dilakukan pada indikator pertanyaan yang sudah valid.

Adapun cara yang digunakan untuk menguji reliabilitas kuisisioner dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus *koefisien Alpha Cronbach*, yaitu:

1. Apabila hasil koefisien Alpha > taraf signifikan 60% atau 0,6 maka kuisioner tersebut terpercaya.
2. Apabila hasil koefisien Alpha < taraf signifikan 60% atau 0,6 maka kuisioner tersebut tidak terpercaya.

3.5 Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca atau sebuah cara untuk mengolah data menjadi informasi agar karakteristik data tersebut mudah dipahami dan bermanfaat untuk solusi permasalahan terutama hal yang berkaitan dengan penelitian. Rancangan atau metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.5.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk melihat atau menguji suatu model yang termasuk layak atau tidak layak digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.5.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel penggangu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal, maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ghazali dalam Tri Yuliani, (2016:37).

3.5.1.2 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2011:69) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Salah satu cara untuk mendekati heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik *scatter plot* antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID).

3.5.1.3 Uji Multikolonieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji Bagaimana dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak *orthogonal*. Variabel *orthogonal* adalah variabel independen yang nilai korelasi antar variabel independen sama dengan nol (Ghazali, 2011:105).

Cara mendeteksi ada tidaknya hubungan multikolinearitas diantara variabel-variabel bebas dengan variabel terikat adalah dengan melihat *Tolerance Value* atau *Variance Inflation Factor* (VIF). Suatu model regresi yang tidak menyebabkan multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* yang lebih besar dari 0,1 atau nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10, jika *Tolerance Value* di bawah 0,1 atau *Variance Inflation Factor* (VIF) di atas 10 maka terjadi multikolinearitas.

Untuk memberikan interpretasi koefesien korelasinya maka menggunakan pedoman sebagai berikut:

1. Jika nilai sig. F change < 0,05, maka berkorelasi

-
- 2. Jika nilai sig. F change > 0,05, maka tidak berkorelasi

3.5.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2014:277) analisis regresi linear berganda adalah teknik statistik yang digunakan untuk meramal bagaimana keadaan atau pengaruh variabel bebas (*independent*) terhadap variabel terikat (*dependent*). Dalam penelitian ini menguji bahwa ada tidaknya pengaruh pelatihan sekolah pasar modal dan persepsi mahasiswa pada minat investasi saham di pasar modal. Adapun rumus regresi linear berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

Y	= Minat Investasi Saham
X ₁	= Pelatihan Sekolah Pasar Modal
X ₂	= Persepsi Mahasiswa
a	= Nilai Konstanta
b ₁ b ₂	= Koefisien regresi
e	= Batas toleransi kesalahan (<i>error tolerance</i>)

3.6 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu pelatihan sekolah pasar modal (X₁) dan persepsi mahasiswa (X₂) terhadap variabel dependen (Y) minat investasi saham di pasar modal.

Regresi linear berganda dilakukan dengan uji koefisien determinasi dan uji t serta uji f. Model regresi dalam penelitian ini sebagai berikut:

3.6.1 Uji t

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah secara individu variabel independen mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen dengan asumsi variabel independen lainnya konstan. **Uji f**

Menurut Ghazali (2016:42) uji f digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel-variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian yang dilakukan yaitu:

- a. Jika nilai sig < 0,05 atau jika F hitung > F tabel maka terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.
- b. Jika nilai sig > 0,05 atau jika F hitung < F tabel maka tidak terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.

3.7 Koefisien Determinasi (R²)

Menurut Ghazali (2011:97) nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu, nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-

variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

4.1 Data Hasil Penelitian

4.1.1 Karakteristik Responden

Karakteristik responden adalah penjelasan tentang keberadaan mahasiswa di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Prabumulih yang dibutuhkan sebagai bahan informasi untuk mengetahui identitas responden dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini maka tujuan yang ingin dicapai oleh Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Prabumulih adalah untuk melihat sejauh mana pengaruh pelatihan sekolah pasar modal dan persepsi mahasiswa pada minat investasi saham di pasar modal dimana studi kasusnya di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Prabumulih maka dilakukan penyebaran kuesioner kepada responden yang terlibat langsung dalam pengisian kuesioner.

4.2 Hasil Instrumen Penelitian

4.2.1 Uji Validitas

Suatu item variabel dikatakan valid jika nilai r hitung $>$ r tabel, maka hasil uji validitas dapat dilihat di tabel di bawah ini :

Tabel: Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	Nilai Korelasi (r_{hitung})	r_{tabel}	Pengujian	Keterangan
X_1	1	0,472	0,219	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	2	0,580	0,219		Valid
	3	0,600	0,219		Valid
	4	0,544	0,219		Valid
	5	0,630	0,219		Valid
	6	0,692	0,219		Valid
	7	0,730	0,219		Valid
	8	0,694	0,219		Valid
	9	0,728	0,219		Valid
	10	0,657	0,219		Valid
	11	0,654	0,219		Valid
X_2	1	0,330	0,219	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	2	0,667	0,219		Valid
	3	0,580	0,219		Valid
	4	0,638	0,219		Valid
	5	0,586	0,219		Valid
	6	0,668	0,219		Valid
	1	0,647	0,219		Valid

Y	2	0,676	0,219	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	3	0,851	0,219		Valid
	4	0,612	0,219		Valid
	5	0,741	0,219		Valid

Sumber: Data Primer diolah, 2021

Berdasarkan Tabel di atas menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada semua item variabel, maka dapat di simpulkan bahwa indikator atau kuesioner yang digunakan dari variabel Pelatihan (X1), Persepsi (X2) dan Minat (Y) dinyatakan valid.

4.2.2 Uji Reliabilitas

Sesuai dengan rumus *Alpha Cronbach*, jika nilai semua variabel memiliki nilai *Alpha Cronbach* yang lebih besar dari 0,600 dikatakan reliabel, maka hasil uji reabilitas item total dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel: Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Koefisien Alpha	Keterangan
Pelatihan SPM (X ₁)	0,842	Reliabel
Persepsi Mahasiswa (X ₂)	0,635	Reliabel
Minat Investasi Saham (Y)	0,728	Reliabel

Sumber: Data Primer diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji reabilitas diatas dapat dilihat bahwa semua variabel dengan nilai koefesien alpha lebih dari 0,600 maka dinyatakan realibel.

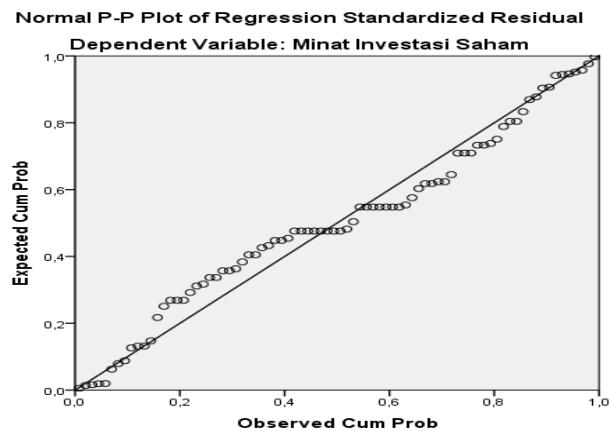
4.3 Uji Asumsi Klasik

Adapun uji yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolineritas. Pengujian asumsi klasik akan dilakukan berikut :

4.3.1 Uji Normalitas

Hasil uji normalitas maka dapat dilihat dari gambar dibawah ini :

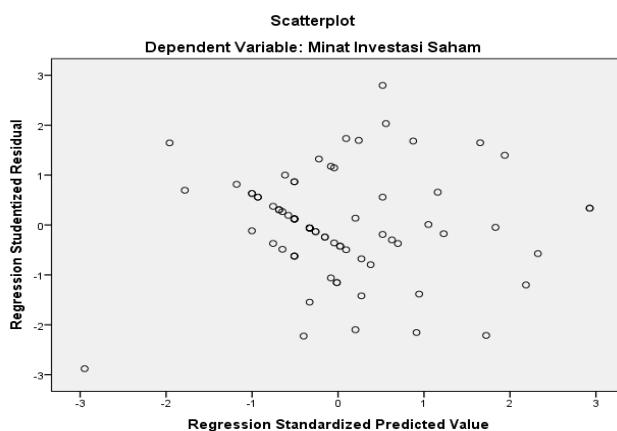
Normal P-P Plot

**Gambar: Normal P-P Plot**

Sumber : Data Primer diolah, 2021

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa garis data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi normalitas.

4.3.2 Uji Heteroskedastisitas

**Gambar: Uji Heteroskedastisitas**

Sumber : Data Primer diolah, 2021

Dilihat dari gambar di atas dapat dilihat bahwa titik-titik data ini menyebar diatas, dibawah, dan disekitar angka 0 serta penyebarannya merata, titik-titik ini juga tidak berpola maka dapat disimpulkan bahwa dalam regresi pengaruh pelatihan sekolah pasar modal, persepsi mahasiswa pada minat investasi saham di pasar modal tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

4.3.3 Uji Multikolonieritas

Tabel: Uji Multikoloniearitas

Model	Coefficients ^a			t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	,893	2,181		,410	,683		
Pelatihan SPM	,245	,061	,439	4,042	,000	,535	1,870
Persepsi Mahasiswa	,341	,108	,342	3,148	,002	,535	1,870

a. Dependent Variable: Minat Investasi Saham

Sumber : Data Primer diolah, 2021

Berdasarkan Tabel diketahui bahwa nilai VIF variabel Pelatihan Sekolah Pasar Modal (X1) dan Persepsi Mahasiswa (X2) adalah $1,870 < 10$ dan nilai *tolerance value* $0,535 > 0,1$ maka data tersebut tidak terjadi multikolinearitas.

4.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan data penelitian yang dikumpulkan baik untuk variabel terikat (Y) maupun Variabel bebas (X) yang diolah dengan menggunakan bantuan program *SPSS version 20 for windows*, maka diperoleh hasil perhitungan regresi linear berganda sebagai berikut:

Tabel: Hasil Uji Linear

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	B	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
(Constant)	,893	2,181		,410	,683
1 Pelatihan SPM (X1)	,245	,061	,439	4,042	,000
Persepsi Mahasiswa (X2)	,341	,108	,342	3,148	,002

a. Dependent Variable: Minat Investasi Saham (Y)

Sumber : Data Primer diolah, 2021

Berdasarkan Tabel di atas dapat diperoleh hasil persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 0,893 + 0,245 X_1 + 0,341 X_2 + e$$

4.5 Uji Hipotesis

4.5.1 Uji t

Tabel: Hasil Uji t

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,893	2,181		,410	,683
1 Pelatihan SPM (X1)	,245	,061	,439	4,042	,000
Persepsi Mahasiswa (X2)	,341	,108	,342	3,148	,002

a. Dependent Variable: Minat Investasi Saham (Y)

Sumber : Data Primer diolah, 2021

Berdasarkan Tabel di atas dengan mengamati nilai sig. Dan kolom t maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh variabel pelatihan sekolah pasar modal pada minat investasi saham di pasar modal (H1), diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh X_1 terhadap Y adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $4,042 >$ nilai t tabel $1,991$ sehingga dapat disimpulkan bahwa **H_1 diterima**.
2. Pengaruh variabel persepsi mahasiswa pada minat investasi saham di pasar modal (H2), diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh X_2 terhadap Y adalah sebesar $0,002 < 0,05$ dan nilai t hitung $3,148 >$ nilai t tabel $1,991$ sehingga dapat disimpulkan bahwa **H_2 diterima**.

4.5.2 Uji f

Uji f digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel-variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil perhitungan regresi secara bersama-sama diperoleh pada tabel dibawah ini adalah sebagai berikut:

Tabel: Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	150,141	2	75,070	40,780
	Residual	141,747	77	1,841	
	Total	291,888	79		

a. Dependent Variable: Minat Investasi Saham (Y)

b. Predictors: (Constant), Persepsi Mahasiswa (X2), Pelatihan SPM (X1)

Sumber : Data Primer diolah, 2021

Dari hasil analisis regresi dapat diketahui bahwa secara bersama-sama (simultan) variabel independen memiliki pengaruh positif signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai f hitung $40,780 > f$ tabel $3,12$ dengan nilai positif dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$.

4.5.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi ini menghasilkan gambaran seberapa signifikan pengaruh secara simultan variabel pelatihan sekolah pasar modal dan persepsi mahasiswa pada minat investasi saham di pasar modal seperti terlihat pada Tabel 4.20 berikut:

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,717 ^a	,514	,502	1,35679

a. Predictors: (Constant), Persepsi Mahasiswa (X2), Pelatihan SPM (X1)

Berdasarkan model regresi dengan dua atau lebih variabel bebas maka menggunakan *Adjusted R Square* sebagai koefisien determinasi. Dari tabel 4.20 diperoleh hasil nilai *Adjusted R Square* (koefisien determinasi) sebesar 0,502 yang artinya pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) sebesar 50,2 % dan sisanya 49,8 % (100% - 50,2 % = 49,8 %) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar penelitian ini. Besarnya pengaruh variabel lain ini sering disebut sebagai error (e).

4.6 Pembahasan Hasil Penelitian

1. Hasil pengujian variabel pelatihan sekolah pasar modal (X1) berpengaruh positif pada minat investasi pasar modal (Y) dapat dibuktikan sebagai berikut:
 - a. Berdasarkan uji regresi berganda dapat dilihat bahwa nilai b_1 menunjukkan bahwa variabel pelatihan sekolah pasar modal mempunyai pengaruh positif terhadap minat investasi saham yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel pelatihan sekolah pasar modal maka akan mempengaruhi minat investasi saham sebesar 0,245.
 - b. Diperoleh nilai t untuk variabel pelatihan sekolah pasar modal menunjukkan nilai t hitung $4,042 >$ nilai t tabel $1,991$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan dengan nilai dibawah $0,05$ tersebut menunjukkan bahwa pelatihan sekolah pasar modal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat investasi saham di pasar modal. Semakin sering pelatihan sekolah pasar modal yang ada akan semakin tinggi pula minat investasi saham di pasar modal, sebaliknya kurangnya

pengadaan pelatihan sekolah pasar modal maka semakin rendah pula minat investasi saham di pasar modal.

2. Hasil pengujian variabel persepsi mahasiswa (X_2) berpengaruh positif pada minat investasi pasar modal (Y) dapat dibuktikan sebagai berikut:
 - a. Berdasarkan uji regresi linear berganda dapat dilihat bahwa Nilai b_2 menunjukkan bahwa variabel persepsi mahasiswa mempunyai pengaruh positif terhadap minat investasi saham yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel pelatihan sekolah pasar modal maka akan mempengaruhi minat investasi saham sebesar 0,341.
 - b. Diperoleh nilai t untuk variabel persepsi mahasiswa menunjukkan nilai t hitung $3,148 >$ nilai t tabel $1,991$ dengan nilai signifikansi $0,002 < 0,05$ dan dengan nilai dibawah $0,05$ tersebut menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat investasi saham di pasar modal. Banyaknya persepsi mahasiswa akan meningkatkan masukan dan perubahan pada minat investasi saham di pasar modal, sebaliknya kurangnya persepsi mahasiswa menunjukkan rendahnya minat investasi saham di pasar modal.
3. Pengaruh variabel pelatihan sekolah pasar modal (X_1), persepsi mahasiswa (X_2) secara bersama-sama terhadap minat investasi saham di pasar modal (Y) dapat dibuktikan sebagai berikut:
 - a. Berdasarkan nilai f hitung $40,780 > f$ tabel $3,12$ dengan nilai positif signifikansi (sig) sebesar $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel pelatihan sekolah pasar modal (X_1) dan persepsi mahasiswa (X_2) berpengaruh secara positif dan signifikan secara bersama-sama terhadap minat investasi saham di pasar modal studi kasus mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Prabumulih Sehingga hipotesis pada penelitian ini terbukti.
 - b. Berdasarkan hasil pengujian koefesien determinasi dilihat bahwa nilai *Adjusted R Square* (koefesien determinasi) sebesar $0,502$ yang artinya pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) sebesar $50,2\%$ dan sisanya $49,8\%$ ($100\% - 50,2\% = 49,8\%$) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada penelitian ini maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil dari penelitian diperoleh terdapat pengaruh yang signifikan dan positif dilihat dari nilai t untuk variabel pelatihan sekolah pasar modal menunjukkan nilai t hitung $4,042 >$ nilai t tabel $1,991$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan dengan nilai dibawah $0,05$ tersebut menunjukkan bahwa pelatihan sekolah pasar modal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat investasi saham di pasar modal. Semakin banyak pelatihan sekolah pasar modal yang ada akan semakin tinggi pula minat

investasi saham di pasar modal, sebaliknya kurangnya pengadaan pelatihan sekolah pasar modal maka semakin rendah pula minat investasi saham di pasar modal. sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti terdapat pengaruh X_1 terhadap Y secara parsial diterima.

2. Hasil dari penelitian diperoleh terdapat pengaruh yang signifikan dan positif dilihat dari nilai t untuk variabel persepsi mahasiswa menunjukkan t hitung $3,148 >$ nilai t tabel 1,991 dengan nilai signifikansi $0,002 < 0,05$ dan dengan nilai dibawah 0,05 tersebut menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat investasi saham di pasar modal. Banyaknya persepsi mahasiswa akan meningkatkan masukan dan perubahan pada minat investasi saham di pasar modal, sebaliknya kurangnya persepsi mahasiswa menunjukkan rendahnya minat investasi saham di pasar modal. sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_2 diterima yang berarti terdapat pengaruh X_2 terhadap Y secara parsial diterima.
3. Pengaruh variabel pelatihan sekolah pasar modal (X_1), persepsi mahasiswa (X_2) secara bersama-sama terhadap minat investasi saham di pasar modal secara simultan variabel independen memiliki pengaruh positif signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai f hitung $40,780 > f$ tabel 3,12 dengan nilai positif signifikansi (sig) sebesar $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel pelatihan sekolah pasar modal (X_1) dan persepsi mahasiswa (X_2) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat investasi saham di pasar modal studi kasus mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Prabumulih Sehingga hipotesis pada penelitian ini terbukti.

5.2 Saran

Mengacu pada hasil kesimpulan serta pembahasan pada penelitian ini, imaka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Berdasarkan nilai total rata-rata tanggapan variabel pelatihan sekolah pasar modal sebesar 4,21 dimana nilai ini berkategori " Sangat Baik", Hal ini menunjukkan bahwa pihak Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Prabumulih telah berhasil dalam menyelenggarakan pelatihan sekolah pasar modal dimana mahasiswa dapat memahami apa yang disampaikan di dalam pelatihan sekolah pasar modal tersebut. Maka hal ini harus dipertahankan dan ditingkatkan lagi oleh pihak Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Prabumulih dalam penyelenggaraan pelatihan sekolah pasar modal.
2. Berdasarkan nilai total rata-rata variabel persepsi sebesar 4,05 berkategori "Baik". Hal ini menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa mengenai pelatihan pasar modal mampu memberikan animo mahasiswa tentang investasi saham di pasar modal dan bagi seluruh mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Prabumulih agar kiranya dapat mendukung Pasar Modal Indonesia terkhusus di wilayah Kota Prabumulih dengan adanya pelatihan sekolah pasar modal akan lebih mudah mengenal serta memilih berinvestasi di Pasar Modal.

3. Dilihat nilai total rata-rata variabel minat sebesar 4,10 berkategori "Baik" berarti pelatihan sekolah pasar modal yang diadakan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Prabumulih mampu menumbuhkan minat investasi saham dilingkungan mahasiswa STIE Prabumulih. Untuk itu, sebagai acuan untuk penelitian yang akan datang khususnya dengan tema sejenis diharapkan untuk dapat menambahkan variabel-variabel yang lebih bervariasi seperti pasar modal syari'ah, modal minimal, *return* dan lainnya sehingga hasil temuan akan lebih baik dalam menjelaskan mengenai pengaruh pelatihan sekolah pasar dan persepsi mahasiswa pada minat investasi saham di pasar modal.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arikunto, S. (2013), *"Prosedur Penelitian"*, Jakarta: Rineka Cipta.
- [2] Hermanto. (2017), *Perilaku Mahasiswa Ekonomi di Universitas Esa Unggul Dalam Melakukan Investasi Di Pasar Modal*. Jurnal Ekonomi, Volume 8, Nomor 2, Mei 2017.
- [3] Hidayat, A.A.A, (2011), *Metode Penelitian & Teknik Analisis Data*. Jakarta : Penerbit Salemba Medika.
- [4] Hidayat, Muktiadji, S, (2019), *Pengaruh Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Di Galeri Investasi Perguruan Tinggi*. Forum Dosen Indonesia Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesatuan Indonesia, Bogor. Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi. ISSN: 2580-5339 Eissn 2620-5718 Vol. 3 No. 2 2019.
- [5] Jogiyanto, Hartono, (2014), *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Yogyakarta:BPFE.
- [6] Kusmawati, (2011), *Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berinvestasi Di Pasar Modal Dengan Pemahaman Investasi Dan Usia Sebagai Variabel Moderat*. Jurnal Ekonomi Dan Informasi Akuntansi (Jenius), Vol. 1 No. 2, Mei 2011, P: ISSN:2302-514X. e:ISSN:2303-1018.
- [7] Linda, (2011), *Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Dan Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Dan Akuntansi Perguruan Tinggi Negeri Dan Swasta Di Propinsi Nanggroe Aceh Darussalam Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)*. Jurnal Keuangan & Bisnis, Volume 3 No. 2, Juli 2011.
- [8] Malik, A. D, (2017), *Analisa Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Berinvestasi Di Pasar Modal Syariah Melalui Bursa Galeri Investasi Uisi*. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam, 61-84. , Vol. 3, No. 1, Januari-Juni 2017.
- [9] Merawati, L.K., & Putra, I.P.M.J.S, (2015), *Kemampuan Pelatihan Pasar Modal Memoderasi Pengaruh Pengetahuan Investasi Dan Penghasilan Pada Minat Berinvestasi Mahasiswa*. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis, Vol. 10. No. 2, Juli 2015.

- [10] Merawati, L.K., & Putra, I.P.M.J.S, (2016), *Dampak Pelatihan Pasar Modal Terhadap Pengetahuan Investasi dan Minat Berinvestasi Mahasiswa*. Seminar Nasional oleh Lembaga Penelitian Dan Pemberdayaan Masyarakat (LPPM) UNMAS Denpasar, 29 – 30 Agustus 2016.
- [11] Mudjiyono, (2012), *Investasi Dalam Saham Dan Obligasi Dan Memimimalisir Resiko Sekuritas Pada Pasar Modal Indonesia*. Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Semarang. ISSN:2252-7826 Vol. 4 No. 2, Edisi Juni 2012.
- [12] Priyatno, Duwi, (2013). *Analisis korelasi, Regresi, dan Multivariate dengan SPSS*. Yogyakarta : Gava Media.
- [13] Putra, Supadmi, (2019), *Pengaruh Pelatihan Pasar Modal, Persepsi Mahasiswa, Modal Minimal Dan Hubungan Pertemanan Pada Minat Berinvestasi*. Universitas Udayana, E-Jurnal Akuntansi, ISSN:2302-6556 Vol. 27 2 Mei 2019.
- [14] Saputra Dasriyah, (2018), *Pengaruh Modal, Motivasi, Dan Edukasi Terhadap Minat Dalam Berinvestasi Di Pasar Modal*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Balikpapan, Jurnal Manajemen Dan Akuntansi, Vol. 5(2):178-190 Maret 2018.
- [15] Sugiyono, (2014), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (mixed methods)*, Bandung: Alfabeta.
- [16] Sugiyono., (2015), *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [17] Tandio, T. & Widanaputra, A. A. G. P, (2016), *Pengaruh Pelatihan Pasar Modal, Return, Persepsi Risiko, Gender, Dan Kemajuan Teknologi Pada Minat Investasi Mahasiswa*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, ISSN:2302-8556 Vol.16.3. September (2016): 2316-2341.
- [18] Wibowo Ari, (2019), *Pengaruh Investasi, Kebijakan Modal Minimal Investasi Dan Pelatihan Pasar Modal Terhadap Minat Investasi*. Universitas Negeri Surabaya, Jurnal Ilmu Manajemen Vol. 7 No. 1 2019.